Abstrak

الموضوع : منهج مدرسة البصرة النحوية في دراسة النحو العربي

Metode Madrasah Basrah dalam Studi Gramatika Bahasa Arab

Penulisan skripsi dengan judul di atas dilatar belakangi oleh beberapa hal, salah satunya, "kekecewaan" penulis terhadap pesantren, tempat penulis *nyantri*-- dan umumnya pesantren di Indonesia-- yang tidak memberikan materi/ pelajaran khusus tentang *uṣūl al-naḥwi al-'arabīy* sebagimana lembaga pendidikan tertua di nusantara ini memberikan materi/ pelajaran *usūl al-fiqh*. Padahal, keberadaan *uṣūl al-naḥwi al-'arabīy* sangat penting sekali sebagai kerangka berpikir kritis agar para pelajar/ santri tidak hanya menelan kaidah yang sudah "matang", tanpa mengetahui proses pembuatan kaidah itu sendiri. Sama pentingnya dengan mata pelajaran *usūl al-fiqh* sebagai dasar memahami pelbagai konsep hukum fikih yang jadi panduan dalam berinteraksi secara vertikal (hubungan makhluk-Tuhan) maupun interaksi horizontal (hubungan antar makhluk), sebagai tawaran solusi atas problematika umat.

Maka, skripsi ini upaya "pencarian" penulis terhadap format *uṣūl al-naḥwi al-'arabīy* sebagai landasan berpikir kritis dalam berdiskursus masalah *naḥwu*. Karena perbedaan pendapat diantara ulama Basrah dan Kufah, dipicu oleh perbedaan metode mereka dalam menganalisa sumber data yang mereka temukan di lapangan.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji metode-metode yang digunakan oleh sarjana-sarjana Madrasah Basrah dalam upaya mereka merumuskan kaidah-kaidah nahwu. Metode-metode itulah yang tidak lain *uṣūl al-naḥwi al-'arabīy*, dengan berpedoman *uṣūl al-naḥwi al-'arabīy* sarjana Madrasah Basrah dapat merumuskan kaidah-kaidah nahwu. Maka, urgensi menemukan metode-metode yang digunakan mereka merupakan harga mati, agar kita tak hanya "menelan" hukum-hukum instan tanpa mengetahui proses panjangnya.

Setelah melakukan analisa data-data pustaka, penulis menemukan tiga masalah pokok yang harus penulis jawab dalam skripsi ini, yaitu: (1) bagaimana kondisi bahasa Arab sebelum dirumuskannya gramatikal bahasa Arab (nahwu)? (2) berapa besarkah keunggulan Madrasat Basrah dalam mengkonsep gramatikal Arab? dan (3) metode apakah yang digunakan cendikiawan Baṣrah dalam upaya membentuk kaidah-kaidah nahwu?

Sebagai upaya penulis memecahkan ketiga rumusan masalah tersebut, penulis melakukan pendekatan diakronis dengan menggunakan pisau analisa metode analisis sejarah (*manhaj al-taḥlīl al-tārīkhiy*). Kemudian, mendeskripsikannya sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan periode perkembangan *naḥwu*. Dalam pada itu, penulis melakukan pendekatan induktif untuk dapat mengetahui sejarah kompilasi kaidah-kaidah naḥwu dari masa ke masa, dan perkembangannya. Hal ini sangat penting untuk dikehatui karena akan mengantarkan pada kesimpulan yang komprehensif sebab metode nahwu Madrasah Basrah terus berkembang, dari yang semula murni pemikiran Arab sampai terpengaruh filsafat Yunani.

Setelah melakukan kajian yang mendalam, dari berbagai literatur pustaka, dapat penulis simpulkan bahwa (1) bahasa Arab pra-pembentukan kaidah-kaidah naḥwu diucapkan oleh penutur aslinya (penduduk Arab pedalaman, badawi) berdasarkan insting (*al-salīqah*), sehingga mereka dapat menjaga dan mengucapkan bahasa Arab dengan fasih (*al-faṣāḥah al-'arabiyyah*) serta menjaga keselamatan bahasa Arab dari kerusakan bertutur (*al-salāmah min al-laḥn*); (2) secara geografis Basrah berada pada tempat yang strategis, sehingga memiliki keunggulan dalam berbahasa. Hal ini bisa dilacak dari letaknya yang tidak terlalu jauh dari pasar al-Mirbad, sebuah pasar peninggalan kaum Jāhiliyyah, yang jadi ajang adu kehebatan puisi (Arab: *syi'r*), selain itu berdekatan juga dengan suku-suku Arab pedalaman yang masih tetap menuturkan dan menjaga bahasa Arab dengan *al-faṣāḥah* dan *al-salāmah min al-laḥn*-nya (kefasihah dan keselamatan Bahasa Arab dari kerusakan bertutur); (3) sedangkan dari segi metodologis, sarjana-sarjana terbaik Madrasat al-Baṣrah menggunakan metode sbb: (i) *al-manhaj al-samā'i* (*the traditional method*), (ii) *al-manhaj al-istiqrā'iy (the inductive method)*, (iii) *al-manhaj al-qiyāsiy (the analogy method)*, (iv) *al-manhaj al-ta'wiliy (the interpretative method)*, (v) *al-manhaj al-ta'līliy (the explanatory method)*.

Kata kunci: manhaj, nahwu, madrasah basrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id